

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan merupakan fenomena yang mempunyai banyak kemungkinan. Kemungkinan yang terjadi menghambat banyak aspek, tidak hanya menghambat aspek ekonomi, tetapi mungkin juga berkaitan dengan aspek dalam bidang sosial, bidang politik, bidang budaya, bidang keamanan. Dalam situasi seperti ini banyak terjadi penyebab yang lias terjadi kemiskinan. Karena pada dasarnya kemiskinan ada karena sebab akibatnya.

Penyebab kemiskinan bukan hanya akibat aspek yang bersifat material semata. Tetapi kemiskinan juga banyak disebabkan oleh kurangnya jalan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Jika diidentifikasi, penyebab kemiskinan sangat banyak dan saling berhubungan, yaitu: (1) belum meratanya sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan, (2) rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam motivasi maupun penguasaan dalam bidang manajemen dan teknologi, (3) lembaga yang belum mampu menjalankan dan pengawal dengan baik pelaksanaan pembangunan (4) berbelitnya prosedur dan peraturan yang ada (5) minimnya modal.

Kelemahan tersebut menyebabkan masyarakat menengah kebawah tidak mampu memanfaatkan peluang yang ada. Sehingga pemanfaatan peluang pun dimanfaatkan oleh orang-orang yang sudah kaya dan mampu serta memiliki eksistensi yang tinggi. Akibatnya, penduduk yang kaya menjadi lebih kaya, yang miskin menjadi lebih miskin. Faktor yang tidak berujung ini telah digambarkan sebagai lingkaran setan kemiskinan.

Menurut Badan Pusat Statistik, menurut data jumlah penduduk Indonesi yang ter golong miskin per September mencapai 24, 79 juta orang atau 9, 22 % dari populasi. Angka kemiskinan ini turun sebanyak 0, 88 juta orang atau 0, 44 % dari populasi.

Kemiskinan terjadi karena tidak adanya kestabilan ekonomi yang terjadi di dalam suatu kehidupan. Tidak stabilnya ekonomi karena lapangan peakerjaan yang semakin hari semakin sulit. Karena banyak populasi manusia dan kurang nya lapangan pekerjaan menjadikan sebagian manusia tidak memiliki lapangan pekerjaan atau disebut dengan pengangguran.

Pengangguran adalah istilah untuk untuk orang yang tidak atau belum memiliki pekerjaan sama sekali, atau sedang mencari pekerjaan. Kondisi ini dipengaruhi dengan banyaknya populasi manusia dan sedikitnya lapangan pekerjaan. Apalagi dimasa pandemic sekarang yang tidak sedikit perusahaan besar yang gulung tikar.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi pengangguran yaitu dengan meningkatkan pembangunan di bidang, baik

dibesar maupun rumahan. Tingkat kesejahteraan meningkat dan mengurangi kemiskinan merupakan upaya yang terus dilakukan pemerintah. Untuk meningkatkan kesejahteraan diperlukan usaha-usaha, diantaranya melalui wirausaha.

Peran para pengusaha di Indonesia sangat diharapkan oleh para pengangguran. Para pengusaha diperlukan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pengusaha tidak perlu hanya seseorang yang telah memiliki usaha yang besar saja, tapi wirausaha yang mendirikan rumahan pun sudah disebut pengusaha. Melalui wirausaha keluarga atau Usaha Kecil Menengah (UKM) diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dimasa depan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Usaha Kecil sebagaimana dimaksud adalah Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 yaitu usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) pertahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Jumlah tenaga kerja pada usaha kecil adalah 5-19 orang.

Kewiausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya

mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, dan teknologi dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik atau keuntungan yang besar. Kegiatan wirausaha dalam masyarakat terdiri dari berbagai macam wirausaha. Usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, banyak masalah yang akan dihadapi oleh seorang pengusaha dalam menjalankan wirausahanya. Masalah-masalah tersebut diantaranya pendukung dan penghambat yang mempengaruhi motivasi berwirausaha masyarakat. Motivasi kewirausahaan adalah keinginan dan kemampuan seseorang dalam mengelola semua peluang menjadi suatu nilai yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.

Purwakarta termasuk kota yang memiliki saingan yang sangat berat dalam pencarian pekerjaan. Banyak orang-orang yang merantau ke Purwakarta untuk mencari pekerjaan, karena UMK Purwakarta yang tergolong lumayan besar. Saingan yang terjadi bukan hanya dengan penduduk asli Purwakarta saja, tetapi dengan orang-orang pndatang dari berbagai kota. Penduduk asli Purwakarta tidak sedikit yang menganggur dan berekonomi menengah kebawah, bahkan tergolong miskin. Apalagi di daerah-daerah pedesaan yang masyarakatnya jadi hanya bertamatan SD dan SMP.

Kemiskinan yang ada di Purwakarta adalah salah satu masalah terbesar dari sekian banyak masalah yang ada, tetapi masyarakat Purwakarta banyak sekali memiliki potensi. Bila semua potensi diketahui oleh setiap individu, dan digunakan secara tepat, maka semua masalah di Purwakarta

di atasi. Tetapi kenyataannya penduduk Purwakarta pun malah ikut-ikutan merantau ke kota besar yang dengan belum pasti mereka akan bekerja atau tidak.

Dengan cara memberdayakan setiap individu dan menciptakan lapangan pekerjaan akan mengurangi angka kemiskinan yang ada. Tapi masalahnya, bagaimana cara memulainya dan kenapa sampai saat ini pemberdayaan selalu tercipta pada orang-orang yang kurang akan biaya. Padahal dengan sedikit demi sedikit kita memberdayakan lingkungan sendiri maka akan sedikit demi sedikit pula angka kemiskinan menurun.

Di desa Babakan Kecamatan Wanayasa tepatnya di Kampung Pangkalan Rt. 06 Rw. 03 bisa dibilang sentra pabrik teh. Dimana kecamatan Wanayasa merupakan dataran tinggi di Kabupaten Purwakarta. PD Ar-Rahmah di bangun oleh bapak Ridwanullah pada tahun 2008 bersama istrinya. Dulu beliau hanya sebagai pemasok pucuk the kepada orang tua istrinya. Tapi seiring berjalannya waktu beliau tertarik juga dengan membuka usaha pabrik Teh ini.

Dengan maksud meneruskan usaha orang tuanya. Bapak Ridwanullah atau biasa disapa Om Cawing beserta istri yang sering disapa Teh Desi jadi membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Karena beliau mengambil karyawannya dari masyarakat sekitar di Kampung pangkalan. Ini memudahkan masyarakat disana dalam mencari

pekerjaan, tidak perlu jauh-jauh ke kota dan bersaing dengan ribuan orang yang ingin bekerja.

Selain membuka lapangan pekerjaan, Om Cawing dengan istrinya memberdayakan ekonomi masyarakat setempat dengan mengajarkan dan memotivasi para pekerja disana untuk selalu semangat dan memberikan pengalaman dalam membuka usaha agar kedepannya berdiri sendiri. Hal tersebut memberikan dampak positif ditengah masyarakat, membuat ekonomi dimasyarakat tersebut menjadi meningkat.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar di PD. Ar-Rahmah di daerah Wanayasa. Peneliti yakin bahwa antara judul dengan apa yang dipelajari selama ini ada hubungannya. Alasan ini yang kemudian ingin peneliti teliti pada sebuah proposal skripsi yang berjudul, Peranan Pengusaha

Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (studi Desriptif di PD. Ar-Rahmah Desa Babakan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang peneliti diatas peneliti mengambil peneliti mengambil penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Langkah Kerja PD. Ar-Rahmah untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Babakan?

2. Bagaimana Hambatan dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Babakan?
3. Bagaimana Hasil dari Pemberdayaan Ekonomi oleh PD. Ar- Rahmah pada Masyarakat di Desa Babakan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah pada penelitian yang di ungkapkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Mengetahui Peran Pengusaha untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Babakan.
2. Mengetahui Hasil dari Pemberdayaan Ekonomi oleh Pengusaha pada Masyarakat di Desa Babakan.
3. Mengetahui Hambatan dari Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Babakan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para Pengusaha di Desa Babakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan dan memberdayakan masyarakat untuk menekan angka pengangguran.

- b. Lebih mengenal jauh PD. Ar-Rahmah sebagai salah satu usaha yang memberdayakan masyarakat daerah sekitar.
- c. Bahan acuan untuk para lembaga dan instansi dalam memberdayakan masyarakat dan menjadi bahan referensi untuk di bidang ekonomi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Kegunaan Akademis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat di antaranya:

- a. Bagi kalangan akademis seperti Dosen, Mahasiswa, dan peneliti sebagai bahan referensi untuk meneliti lebih lanjut dan mengembangkan serta memberdayakan masyarakat melalui usaha.
- b. Bagi Peneliti, Penelitian ini merupakan pengaplikasian dari teori yang sudah di dapatkan dibangku perkuliahan pada realitas masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil pemikiran terdahulu

Adapun dalam penelitian ini terdapat penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

- a. Skripsi yang di susun oleh: **Erna Siti Huzaemah** dengan judul:
“Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran UMKM dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini merupakan salah satu UMKM yang mampu berdayakan masyarakat. Melemahnya ekonomi di Indonesia perlu diperhatikan dan diberdayakan oleh para pengusaha yang telah memiliki usaha kecil. Agar mampu berperan sama dengan lainnya yang sudah besar, di butuhkan kecil yang mampu bereksistensi. Maka UMKM Jenip Kencana ini merupakan salah satu UMKM yang sudah mampu memberdayakan masyarakat di bidang ekonomi. Selain membantu dalam bidang ekonomi UMKM ini juga memberikan pengalaman dan pembelajaran untuk masyarakat dalam berniaga dan berwirausaha.

- b. Skripsi yang disusun oleh: **Nurmah**, dengan judul **“Peran Pengusaha Pembuatan Tempe dalam Pemberdayaan Masyarakat”** (Studi kasus di Rt. 16 Rw. 09 Kelurahan Kebayoran Lama Utara Jakarta Selatan). Pemberdayaan yang dilakukan oleh pengusaha kepada pengrajin tempe tersebut selain mereka mendapatkan upah untuk kehidupan sehari-hari dan meningkatkan perekonomian, mereka juga mendapatkan ilmu serta keterampilan untuk membuat tempe. Kebanyakan usaha pembuatan tempe dikelola dalam bentuk usaha rumahan sehingga perkembangannya selalu dihadapkan dengan permasalahan yang menyangkut bahan baku yaitu kedelai. Pengusaha tersebut membawa atau merekrut

pengrajin ini langsung dari halamannya yaitu dari Pekalongan. Paraa pengrajin tempe ini hanya tamatan SD dan SMP, mereka tidak melanjutkan pendidikan.

- c. **Khusniati Rofiah**, dalam jurnal yang menganalisis tentang “**Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Diponegoro**” dalam penelitian tersebut, peneliti meneliti dengan membandingkan antara peran BMT sebagai cerminan dari lembaga keuangan syari’ah dan KSP sebagai cerminan lembaga keuangan konvensional dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui pengembangan UMK. Dalam hal ini LKM yang dipilih adalah BMT Surya Mandiri dan KSP Baku Makmur di Kabupaten Ponorogo. BMT Surya Mandiri memiliki kontribusi dalam pemberdayaan pemberdayaan umat, di antaranya melalui pembiayaan produktif bagi pedagang kali lima. Sedangkan KSP Baku Makmur merupakan salah satu KSP yang benar-benar menerapkan prinsip koperasi dan memiliki perkembangan yang cukup pesat.

2. Landasan Teoritis

a. Peran

Istilah peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong,

perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto, pengertian peran yaitu aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang menjalankan tugas hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan. Hakekatnya peran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku yang dilakukan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu dilaksanakan.

J.R dan Alien V.L yang dikutip oleh Miftah Thoha di dalam bukunya yang berjudul kepemimpinan manajemen adalah suatu rangkaian teratur yang di munculkan karena suatu kedudukan. Manusia makhluk sosial yang hidupnya selalu berkelompok. Kehidupan berkelompok itu akan menghasilkan sebuah interaksi antara individu satu dengan yang lainnya. Interaksi di antara mereka akan menghasilkan ketergantungan dan harapan satu sama lain.

Di dalam peran ada 2 (dua) macam harapan, yaitu 1). Harapan-harapan dari masyarakat kepada pemilik peran yang memiliki kewajiban terhadap masyarakat, dan 2). Harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran kepada masyarakat atau kepada yang berhubungan dalam menjalani peran serta kewajibannya.

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan atau *Empowerment* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu cara, proses, atau perbuatan memberdayakan. Kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak dalam meningkatkan kehidupan masyarakat.

Menurut Totok dan Poerwoko (2012:27) pemberdayaan juga dapat di artikan sebagai suatu usaha untuk memenuhi segala kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat luas agar mereka mampu untuk mengkondisikan lingkungan untuk memenuhi segala keinginannya.

Seperti keinginan untuk bekerja, aktifitas sosial, dan lain-lain. Dalam buku Pengembangan Masyarakat Islam yang di tulis oleh Nanih Mahendrawaty dan Agus Ahmad Safei menjelaskan bahwa Pemberdayaan adalah upaya memperluas pilihan bagi masyarakat. Berarti masyarakat di berdayakan untuk memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dengan menggunakan logika, dapat dikatakan masyarakat yang berdaya yaitu masyarakat yang memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihanpilihan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan harkat manusia pada umumnya. Upaya ini mengharuskan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berusaha untuk mengembangkannya. Penyediaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang dilakukan oleh seorang pengusaha merupakan pemberdayaan lingkungan sekitar, agar

masyarakat mampu untuk menunjang kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan pangan, sandang, dan pendidikan.

Menurut Parson dalam bukunya Edi Suharto pemberdayaan adalah sebuah proses dimana manusia untuk ikut serta dalam berbagai pengontrolan dan dipengaruhi terhadap kejadian-kejadian dan lembaga yang mempengaruhinya. Pemberdayaan menekankan bahwa manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang sekitarnya.

Definisi pemberdayaan yang ada di atas dapat menarik sebuah kesimpulan yaitu pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan individu atau kelompok yang ada di sekitarnya untuk memenuhi kebutuhannya atau kebutuhan masyarakat sekitarnya. Serta memberikan suatu pengalaman yang digunakan untuk dapat bertahan hidup di kemudian hari.

b. Pengusaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengusaha adalah orang yang berusaha dalam bidang perdagangan. Dimana pengusaha memiliki kendali dari usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Pengusaha adalah individu yang menjalankan sebuah bisnis atau usaha seperti jual-beli, produksi dan lainnya. Seorang pengusaha harus memiliki kreativitas yang tinggi, untuk bagaimana membuat usahanya berjalan dengan inovasi-inovasi baru. Pengusaha juga harus siap

menanggung semua resiko yang akan diterima seperti gagal produksi, penurunan penjualan, hingga yang terparah adalah sampai gulung tikar.

Landasan Konseptual

a. Peran

Menurut Soerjono Soekanto, pengertian peran yaitu aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang menjalankan tugas hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan. Hakekatnya peran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku yang dilakukan oleh suatu jabatan tertentu.

Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu dilaksanakan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuh interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran. Menurut Yasin, (1995:176) peranan adalah sesuatu yang di perbuat, sesuatu tugas, semua hal yang pengaruhnya pada suatu peristiwa.

b. Pengusaha

Pengusaha adalah individu yang menjalankan sebuah bisnis atau usaha seperti jual-beli, produksi dan lainnya. Seorang pengusaha harus memiliki kreativitas yang tinggi, untuk bagaimana membuat usahanya

berjalan dengan inovasi-inovasi baru. Pengusaha juga harus siap menanggung semua resiko yang akan diterima seperti gagal produksi, penurunan penjualan, hingga yang terparah adalah sampai gulung tikar.

Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan menilah dan menangkap peluang bisnis, mengelola sumber daya yang dibutuhkan guna mendapat keuntungan dan mengambil tindakan tepat serta memastikan keberhasilan (Kosim, 2000:565)

Menurut Steinhoff dan Burgess dalam Suryana (2001:11) wirausaha adalah orang yang terorganisir, mengelola, dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang baru.

c. Pemberdayaan Ekonomi

Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat, dapat diterapkan berbagai pendekatan, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat. Memberdayakan masyarakat dalam segi ekonomi adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat.

Dalam buku Pengembangan Masyarakat Islam yang di tulis oleh Nanih Mahendrawaty dan Agus Ahmad Safei menjelaskan bahwa

Pemberdayaan adalah upaya memperluas pilihan bagi masyarakat. Berarti masyarakat di berdayakan untuk memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dengan menggunakan logika, dapat dikatakan masyarakat yang berdaya yaitu masyarakat yang memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihanpilihan.

d. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang dalam sebuah daerah yang sering berinteraksi antara individu satu dengan individu lainnya. Menurut Mayor Polak dalam Abu Ahmadi (2003:96), menyebutkan bahwa masyarakat adalah tempat antara hubungan sosial dilakukan.

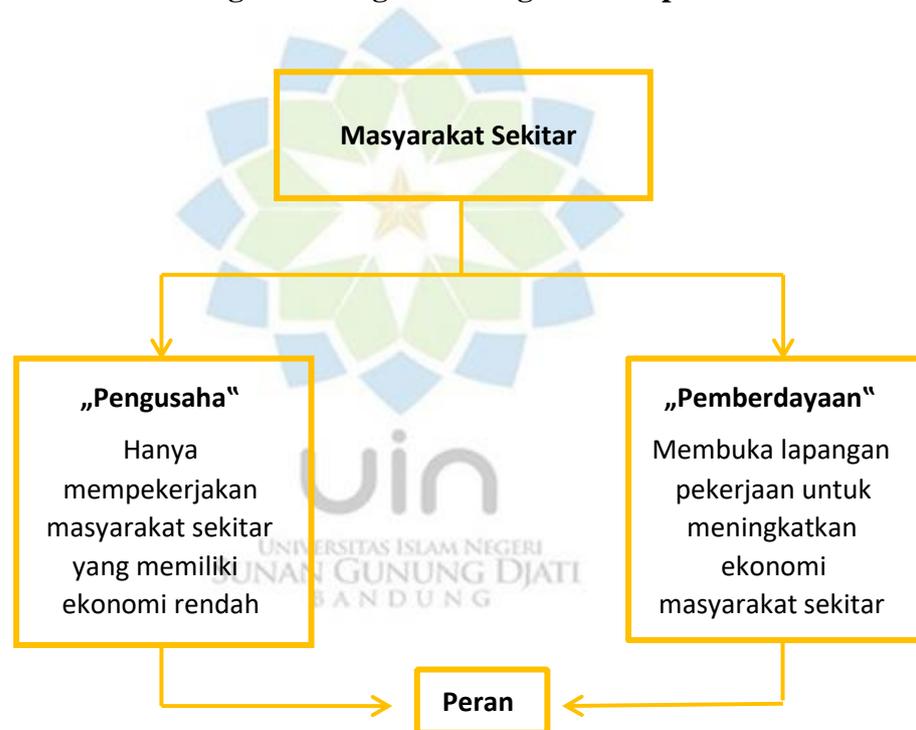
Masyarakat adalah golongan masyarakat kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau kerana sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.

Pendapat lain mengenai masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupam, norma-normaadat istiadat yang sama ditaati dilingkungannya. Jadi benar menurut Aristoteles. Sang filsuf Yunani, tatkala mengatakan mahwa manusia adalah makhluk sosial, karena hampir semua aspek kehidupan manusia berada dalam situasi sosial.

Kerangka Konseptual

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sekitar merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sebelumnya sulit untuk mencari pekerjaan dan susah dalam ekonomi menjadi memiliki pekerjaan dan ekonomi meningkat. Melalui seorang pengusaha yang mampu berdayakan masyarakat sekitarnya.

Bagan 1.1 Bagan Kerangka Konseptual



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Babakan tepatnya di Kampung Pangkalan Rt. 06/03, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta.

Lokasi ini dipilih karena beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Peneliti merasa bahwa di zaman sekarang bahwa pengangguran di Indonesia sekarang jumlahnya sangatlah banyak. Apalagi di desadesa yang jauh dari kota.
- b. PD. Ar-Rahmah ini termasuk salah satu pabrik teh yang ada di Wanayasa yang menghidupkan perekonomian masyarakat Desa Babakan, ini merupakan salah satu pemberdayaan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah suatu ilmu pengetahuan yang berlandas teori atas kerangka berfikir. Atau suatu pandangan yang seharusnya yang dipelajari oleh suatu ilmu pengetahuan.

Dalam pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan pengambilan sampel data dilakukan secara purposive, snowball, dan triangulasi. Triangulasi merupakan gabungan antara observasi dan wawancara untuk dikoreksi kembali kebenarannya. Analisa data bersifat induktif dan hasil lebih fokus kepada hasil dari pada proses.

Pada pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ada yang ditemukan setelah penelitian dilapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan empiris dimana didalamnya terdapat beberapa

jenis metode penelitian seperti metode deskriptif, metode historis, metode etno metodologis, dan lain-lain.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menjelaskan situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiono, 2007:209). Dan metode deskriptif ini berusaha menggambarkan apa adanya, tidak mengurangi atau menambahkan.

Dalam proses penelitian ini, penulis akan menggambarkan hasil berdasarkan data-data yang di kumpulan mengenai proses pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat. Fokus dalam penelitian ini adalah peran pengusaha dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Data mengenai langkah kerja PD. Ar-Rahmah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Data mengenai hasil pemberdayaan ekonomi oleh PD. Ar-Rahmah pada pada masyarakat.
3. Data mengenai hambatan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh PD A-Rahmah.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan peneliti dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan sekunder. Data primer di dapat dari pengamatan dan hasil wawancara dengan pemilik PD. Ar-Rahmah. Sedangkan data sekunder didapat dari hasil wawancara dengan para pekerja, masyarakat sekitar dan beberapa sumber seperti jurnal pendukung.

1. Sumber Data Primer

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pemilik dari usaha ini yaitu Kang Ridwanullah atau biasa disapa Om Cawing serta istrinya yaitu Teh Desi.

2. Sumber Data Sekunder

Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini di ambil dengan wawancara dengan masyarakat sekitar dan dari buku, jurnal, artikel dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai data pelengkap.

5. Penentuan Informan atau Jenis Penelitian

Yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kang Ridwanullah dan Teh Desi sebagai pendiri dan pemilik usaha PD. Ar-Rahmah dan pemberdaya ekonomi masyarakat di Kampung Pangkalan Rt. 06/03, Desa Babakan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang harus dilakukan untuk mencari data yang dibutuhkan. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang penulis gunakan:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah), dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal lain dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil, serta terampil dalam bertanya untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana penulis perlu terjun langsung ke lapangan dan melihat berdasarkan fakta-fakta yang ada menggunakan panca-indra untuk mendekati fenomena sosial.

c. Dokumentasi

Menurut Sudiyono (2015:329) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk apapun yang bisa mendukung penelitian, kemudian dokumentasi

yang dikumpulkan ditelaah. Dokumentasi mempunyai kondisi yang berbeda serta ruang lingkup yang sedikit berbeda.

7. Teknik penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data untuk menentukan legalitas data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Apabila data sudah terkumpul selanjutnya akan dilakukan analisis sebagai bahan untuk menarik sebuah kesimpulan. Jika keabsahan data sudah jelas dan data sudah terkumpul menjadi sangat penting.

8. Teknik Analisa Data

Dalam teknik analisa data ini, peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan PD. Ar-Rahmah dan pemberdayaan Ekonomi masyarakat sekitar.
- b. Mengkelompokan data dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Menghubungkan data dengan teori yang di kemukakan.

Mengambil kesimpulan dengan memfokuskan masalah dan kaidah yang ada dalam penelitian.